Volume 9 ssue 5 (2025) Pages 1616-1624
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Menuju Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

Melisa Silvi Yanti[1]✉, Neneng Tasu'ah[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7091

Abstrak
Masa transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase terpenting yang menentukan kesiapan akademik anak menghadapi tuntutan pembelajaran formal. Realitas di lapangan menunjukkan masih banyak anak yang belum menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung saat memasuki SD, yang disebabkan oleh kurangnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah serta perbedaan pendekatan pembelajaran di masing-masing jenjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian mengenai peran keluarga dan sekolah dalam mendukung kesiapan akademik menuju SD. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) terhadap 15 jurnal dalam 10 tahun terakhir, dengan analisis tematik melalui tahap reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penyajian naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar, pola asuh yang tepat, dan komunikasi dengan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan akademik anak. Di sisi lain, guru PAUD dan SD memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak. Kolaborasi yang konsisten antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam menciptakan transisi yang lancar, efektif, dan berkelanjutan.
Kata Kunci: *Kesiapan Akademik; Peran Keluarga dan Sekolah; Masa Transisi PAUD ke SD*

Abstract
The transition period from Early Childhood Education to Primary School is the most important phase that determines a child's academic readiness to face the demands of formal learning. The reality on the ground shows that many children still have not mastered the basic skills of reading, writing and arithmetic when they enter elementary school, this is caused by a lack of cooperation between family and school as well as differences in learning approaches at each level. This research aims to systematically analyze various research results regarding the role of families and schools in supporting elementary school academic readiness. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) of 15 journals in the last 10 years, with thematic analysis through stages of data reduction, categorization, interpretation, and narrative presentation. The research results show that parental involvement in learning assistance, appropriate parenting patterns, and communication with teachers significantly influence children's academic readiness. On the other hand, PAUD and elementary school teachers play an important role in improving children's literacy and numeracy skills. Consistent collaboration between families and schools is key to creating a smooth, effective and sustainable transition.
Keywords: *Academic Readiness; The Role of Family and School; Transition Period from PAUD to SD*

✉ Corresponding author :
Email Address: silvimelisa594@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received 26 May 2025, Accepted 24 June 2025, Published 24 June 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7091

Pendahuluan

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Sekaran 01 yang terletak di Jl. Taman Siswa No. 10, Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan program transisi melalui Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Program ini bertujuan untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungan dan metode pembelajaran baru. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, serta belum adanya kerja sama secara resmi antara PAUD dan SD dalam menyelaraskan kurikulum. Selain itu, kesiapan akademik anak sangat bervariasi tergantung pada pengalaman anak ketika di PAUD dan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Meskipun kebijakan zonasi dalam penerimaan siswa baru tidak mensyaratkan tes akademik, sekolah tetap melakukan pendekatan dengan menyebarkan angket kesiapan belajar kepada orang tua.

Masa transisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dalam perjalanan pendidikan anak. Fase ini sangat memengaruhi kesiapan anak untuk menghadapi tuntutan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pembelajaran, lingkungan pendidikan, dan tuntunan akademik (Nurdianah et al., 2024). Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam Prosiding Seminar Nasional PGPAUD Universitas PGRI Semarang, mengungkapkan bahwa 15% anak berada dalam kategori kurang siap menghadapi transisi. Kategori ini mencakup anak yang tidak siap dengan tingkat persiapan yang minim dalam menghadapi masa transisi. Mereka tidak memahami perubahan yang akan terjadi di sekolah dasar serta tidak memiliki keterampilan akademik dan sosial yang diperlukan untuk beradaptasi (Khalawati & Hariyanti, 2024).

Meskipun Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (2022), telah menghapuskan tes calistung sebagai syarat masuk SD melalui Surat Edaran Nomor 0759/C/HK.04.01/2023, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum siap secara akademik. Kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar, seperti mengenal huruf, membaca, menulis, dan berhitung masih banyak dijumpai. Hal ini dapat disebabkan karena banyak orang tua yang kurang terlibat dalam perkembangan akademik anak akibat kesibukan pekerjaan atau pola asuh yang kurang mendukung, metode pembelajaran di PAUD yang kurang efektif dalam membangun fondasi akademik, serta banyak SD yang belum memiliki program transisi yang terstruktur sehingga anak dibiarkan menghadapi perubahan ini tanpa adanya bimbingan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga dan sekolah harus bekerja sama dalam mendukung kesiapan akademik anak selama masa transisi.

Penelitian sebelumnya telah mengangkat pentingnya peran orang tua dan guru dalam menyiapkan anak untuk menghadapi transisi ke jenjang pendidikan dasar. Irzam & Nisa (2024), menekankan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik anak baik melalui pendampingan belajar, membuat lingkungan yang menyenangkan, serta memberikan dukungan dan motivasi. Tingkat keterlibatan orang tua dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, status sosial ekonomi, pola asuh, serta dukungan dari sekolah atau masyarakat. Selanjutnya, Pagarwati et al. (2021), menyatakan bahwa peran guru SD, TK dan orang tua sangat penting dalam masa transisi agar anak siap bersekolah. Peran tersebut bertanggung jawab atas persiapan sekolah anak, menjadi inspirasi bagi anak, bertindak sebagai pengawas, dan menerima pertanyaan anak untuk memastikan semua kebutuhan sekolah anak terpenuhi. Nurhayati (2018), menambahkan bahwa kontribusi orang tua dan guru sangat penting untuk mendukung dan mempersiapkan anak dalam transisi ke sekolah dasar agar siap bersekolah. Sementara itu, Hanifah & Kurniati (2024), mengatakan bahwa keberhasilan transisi anak bergantung pada kerja sama antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak secara sosial, emosional, dan akademik. Program kolaboratif antara lembaga PAUD dan SD juga diperlukan untuk menyelaraskan kurikulum dan membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam penelitian Musfita, (2019), disebutkan bahwa pada awal sekolah, anak beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran di mana awalnya anak berfokus pada belajar sambil

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7091

bermain akan berubah menjadi ke arah yang berfokus pada tugas individu. Akibatnya, banyak anak yang mengalami ketidaknyamanan, ketegangan, dan kecemasan dalam menghadapi perubahan ini. Fenomena ini diperkuat oleh hasil penelitian Khalawati & Hariyanti (2024), yang menyatakan bahwa anak mungkin merasa cemas dan tidak nyaman di sekolah baru jika mereka tidak mempersiapkan dan mendapatkan dukungan dari orang tua dan sekolah. Jika tidak ada bimbingan dan kolaborasi yang memadai antara PAUD dan SD, anak-anak yang tidak terbiasa dengan rutinitas belajar formal dan suasana kelas yang lebih disiplin akan lebih sulit untuk beradaptasi.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam mendukung kesiapan akademik anak selama masa transisi PAUD ke SD. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas peran keluarga dan sekolah secara terpisah, tanpa mengeksplorasi bagaimana keduanya dapat bekerja sama secara sinergis dan sistematis dalam mendukung kesiapan anak. Padahal, kolaborasi keluarga, guru PAUD, dan guru SD sangat krusial untuk memastikan keberhasilan transisi, terutama dalam membangun fondasi akademik dan emosional anak. Gap ini menunjukkan bahwa masih sedikit yang secara khusus menelaah bentuk kerja sama antara peran keluarga dan sekolah dalam mendukung kesiapan akademik anak pada masa transisi PAUD ke SD. Dalam perkembangan kebijakan pendidikan yang meniadakan tes masuk SD dan perlunya kesiapan non-akademik dan akademik anak menuntut adanya pendekatan transisi yang lebih kolaboratif dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara sistematis berbagai hasil penelitian mengenai bentuk kolaborasi peran keluarga dan sekolah dalam mendukung kesiapan akademik anak selama masa transisi PAUD ke SD. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam merancang pendekatan transisi yang lebih terstruktur dan efektif. Sementara itu, secara teoritis, temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai masa transisi ke sekolah dasar, khususnya yang berfokus pada bentuk kerja sama keluarga dan sekolah dalam mendukung kesiapan akademik anak menuju sekolah dasar.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis temuan-temuan yang relevan mengenai peran keluarga dan sekolah dalam mendukung kesiapan akademik anak selama masa transisi ke SD. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran komprehensif dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya dan menyoroti ruang-ruang yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, buku, dan kebijakan pemerintah. Artikel dikumpulkan dari basis data bereputasi seperti Google Scholar, Taylor & Francis, dengan kata kunci pencarian: "kesiapan akademik", "transisi PAUD ke SD", "peran orang tua", "peran sekolah". Adapun kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) membahas masalah kesiapan akademik anak usia dini selama transisi ke sekolah dasar, (2) menekankan peran keluarga atau sekolah, (3) dan diterbitkan dalam waktu sepuluh tahun terakhir.

Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses). Dari hasil pencarian melalui basis data seperti Google Scholar dan Taylor & Francis, diidentifikasi sebanyak 20 artikel. Setelah dilakukan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak, terdapat 5 jurnal yang dikeluarkan karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Sebanyak 15 artikel kemudian dianalisis secara penuh dan seluruhnya memenuhi kriteria, sehingga digunakan dalam analisis tematik.
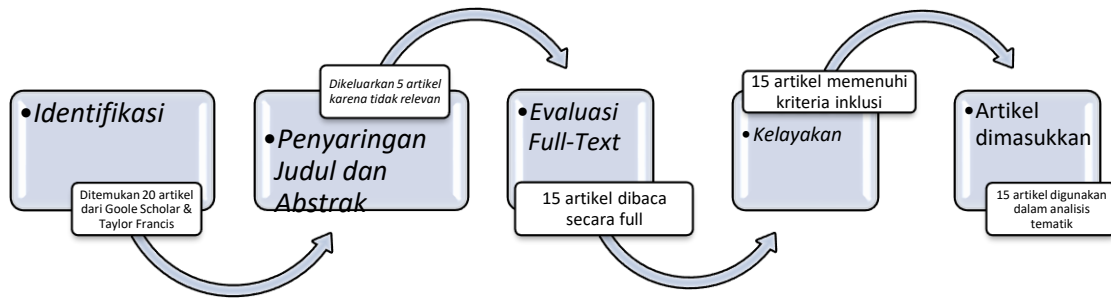
Gambar 1. Alur seleksi artikel berdasarkan pedoman PRISMA

Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari berbagai hasil studi yang telah dikaji. Proses analisis melibatkan beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data, peneliti memfokuskan hanya pada temuan yang relevan dengan kesiapan akademik anak serta peran keluarga dan sekolah pada masa transisi ke SD; (2) kategorisasi, yaitu pengelompokan data ke dalam tema-tema utama seperti peran keluarga, peran sekolah, dan kolaborasi dan tantangan transisi; (3) interpretasi, yaitu penafsiran terhadap hubungan antar tema dan implikasi dari temuan studi terdahulu; dan (4) penyajian data, yang dilakukan secara naratif dan dilengkapi dengan tabel tematik. Proses pencatatan dan pengkodean data dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel dengan formal tabel seperti judul, penulis, tujuan, metode, dan hasil sehingga analisis dilakukan secara sistematis dan transparan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 jurnal yang relevan mengenai peran keluarga dan sekolah dalam mendukung kesiapan akademik menuju sekolah dasar menunjukkan tiga tema, yaitu peran keluarga, peran sekolah, dan kesiapan akademik anak. Hasil analisis tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Tematik 15 Jurnal

Tema	Sub-Tema	Temuan	Sumber
Peran Keluarga	Keterlibatan orang tua	Pendampingan belajar, membacakan buku/dongeng, komunikasi antara orang tua dan guru	Irzam & Nisa (2024); Fridani (2020); Khalawati & Hariyanti (2024); Rizkia Nurul Wafa & Ibnu Muthi (2024)
	Faktor Pengaruh	Latar belakang pendidikan, pola asuh yang diterapkan, waktu luang dalam mendampingi anak, tekanan sosial budaya	Arwan et al. (2025); Fridani (2020)
	Bentuk dukungan	Dukungan emosional, media belajar, diskusi pengalaman sekolah	Dhika Widarnandhana et al. (2023); Pudyaningtyas et al. (2025)
Peran Sekolah	Peran guru PAUD dan guru SD	Membangun literasi, numerasi, kemampuan sosial, membantu adaptasi terhadap lingkungan pembelajaran formal	Kasih et al. (2023); Pebriani & Handayani (2024); Rahmah et al. (2025)
	Program transisi	Pengenalan lingkungan belajar, MPLS, kunjungan antar sekolah	Pagarwati et al. (2021); Pebriani & Handayani (2024)
	Tantangan sekolah	Perbedaan metode pembelajaran PAUD-SD, minimnya koordinasi guru dan orang tua	Rahmah et al. (2025); Khalawati & Hariyanti (2024)
Kesiapan Akademik Anak	Indikator kesiapan	Calistung, keterampilan sosial-emosional, kemandirian	Nurhayati (2018; Rahmah et al. (2025); Wardhani & Wiarsih, (2024)
	Pengaruh keterlibatan orang tua	Meningkatkan motivasi belajar, kesiapan sekolah, adaptasi sosial	Rizkia Nurul Wafa & Ibnu Muthi (2024); Astriya, (2025); Hanifah & Kurniati, (2024)
	Faktor penghambat	Fokus orang tua pada calistung, minimnya stimulasi sosial-emosional	Fridani, (2020), Rahmah et al., (2025)

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7091

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis tematik dari 15 jurnal. Tema peran keluarga terdiri dari sub-tema keterlibatan orang tua, faktor pengaruh, dan bentuk dukungan yang diberikan keluarga. Dalam sub-tema keterlibatan orang tua ditemukan bahwa pentingnya peran orang tua dalam pendampingan belajar, membacakan buku/dongeng, dan komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak. Selain itu, ditemukan faktor yang mempengaruhi peran orang tua seperti latar belakang pendidikan, pola asuh yang diterapkan, waktu luang dalam mendampingi anak, dan tekanan sosial budaya. Pada tema peran sekolah, terdapat sub-tema mengenai peran guru PAUD dan SD, program transisi, dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam masa transisi. Adapun tema kesiapan akademik anak terdapat sub-tema terkait indikator kesiapan, pengaruh keterlibatan orang tua, dan faktor penghambat kesiapan anak. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga tema tersebut menjadi fokus yang mencakup dalam penelitian terdahulu yang dianalisis.

Peran Keluarga dalam Kesiapan Akademik Anak

Keluarga memegang peran penting dalam mendampingi anak selama proses transisi ke SD. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas belajar, memberikan stimulasi kognitif, dan menciptakan lingkungan rumah yang positif dapat berkontribusi terhadap kesiapan akademik. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, yang menempatkan keluarga sebagai sistem mikrosistem yang paling dekat dengan anak. Dukungan emosional dan stimulasi dari orang tua membentuk fondasi awal dalam menghadapi lingkungan belajar yang lebih terstruktur di SD (Fadhilah & Musthofa, 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar, membacakan buku, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun motivasi, dan komunikasi antara orang tua dan guru memiliki pengaruh terhadap kesiapan akademik anak (Irzam & Nisa, 2024; Fridani, 2020; Rizkia Nurul Wafa & Ibnu Muthi, 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ini mencakup latar belakang pendidikan, pola asuh yang diterapkan, waktu luang mendampingi anak belajar, dan tekanan budaya sosial (Arwan et al., 2025). Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi dan waktu yang cukup cenderung lebih aktif dalam mendampingi anak secara konsisten.

Pola asuh menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang kesiapan akademik anak. Pola asuh demokratis yang menggabungkan kebebasan dengan pengawasan terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar, dibandingkan dengan pola asuh otoriter yang menekankan kontrol. Namun, kedua pola asuh ini dapat meningkatkan motivasi belajar apabila diterapkan dengan cara yang bijaksana (Mananti et al., 2025).

Selain itu, pendekatan belajar sambil bermain menjadi strategi yang disarankan untuk meningkatkan kesiapan anak. Metode ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif anak, tetapi membangun motivasi, antusiasme anak untuk belajar, serta memberi anak kesempatan untuk bereksplorasi dan belajar dengan menyenangkan (Aminah et al., 2022). Namun, dukungan orang tua dalam mendukung kesiapan akademik anak harus mempertimbangkan fase perkembangan anak. Tuntutan orang tua yang berlebihan untuk anak segera menguasai calistung sebelum masuk sekolah dasar dapat menyebabkan stres akademik pada anak. Tekanan akademik yang tidak sesuai perkembangan dapat mengganggu kondisi emosional dan psikologis anak (Wulansuci, 2021). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua harus bersifat adaptif, responsif, dan kolaboratif dengan sekolah agar proses transisi PAUD ke SD dapat berjalan dengan optimal.

Peran Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Anak

Sekolah, terutama guru PAUD dan Guru SD berperan penting dalam menyiapkan kesiapan anak menghadapi pendidikan formal. Guru PAUD berperan membangun kemampuan dasar seperti literasi, numerasi, dan keterampilan sosial melalui pendekatan bermain, sedangkan guru SD berperan dalam membantu anak beraptasi dengan suasana pembelajaran di SD (Pebriani & Handayani, 2024; Rahmah et al. 2025; Kasih et al. 2023). Temuan ini sejalan dengan teori fungsi sekolah menurut Yusuf dalam Nurhasanah et al. (2022), menyebutkan bahwa sekolah tidak hanya

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7091

berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter anak.

Berbagai sekolah telah menerapkan program transisi seperti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), pengenalan lingkungan belajar, dan kunjungan antar sekolah (SD/PAUD) untuk memudahkan anak beradaptasi (Pagarwati et al., 2021). Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Susilahati et al. 2023; Sarmini et al. 2023), yang mencatat bahwa kegiatan seperti pengenalan kurikulum, lingkungan sekolah, hingga Market Day mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak.

Selain program transisi, kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga menjadi faktor krusial. Astutik et al. (2025), menguraikan sepuluh bentuk kolaborasi yang efektif, mulai dari pendampingan orang tua di awal pembelajaran, kegiatan parenting, paguyuban kelas dan komite sekolah, penggunaan buku penghubung antara sekolah-orang tua, melibatkan orang tua dalam kegiatan MPLS, menyampaikan laporan perkembangan anak dalam minggu pertama, mengadakan rapat evaluasi, melakukan outboud bersama, memberi motivasi, serta reward kepada anak.

Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat komunikasi sekolah dan orang tua, tetapi memberi dukungan emosional yang konsisten kepada anak selama masa transisi. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan transisi ini munculnya perbedaan metode pembelajaran di PAUD dan SD, dan kurangnya koordinasi antar guru (Rahmah et al. 2025; Khalawati & Hariyanti 2024). Oleh karena itu, kesiapan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh peran keluarga, tetapi juga oleh peran sekolah melalui guru PAUD dan SD serta program transisi yang terstruktur. Dalam konteks kebijakan di Indonesia. Implementasi sistem zonasi dan penghapusan tes calistung sebagai syarat masuk SD membawa dampak besar terhadap proses transisi ini. Zonasi mendorong pemerataan akses pendidikan dan menuntut sekolah untuk lebih siap menerima anak dengan berbagai latar belakang (Raharjo et al., 2020). Sementara itu, penghapusan tes calistung menggeserkan fokus dari seleksi berbasis akademik ke pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada kesiapan perkembangan anak Kedua kebijakan ini menuntut sekolah untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga memperhatikan proses adaptasi sosial dan emosional anak.

Kesiapan Akademik Anak dalam Masa Transisi Menuju Sekolah Dasar

Masa transisi PAUD ke SD merupakan tahap penting dalam perkembangan anak karena langkah pertama anak memasuki pendidikan formal dan terstruktur. Selama di PAUD, anak terbiasa belajar dengan pendekatan sambil bermain, eksploratif, dan berfokus pada perkembangan sosial-emosional dan motorik. Sedangkan di SD, pembelajaran lebih berfokus pada perkembangan kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung (Astutik et al., 2025). Kesiapan akademik mencakup kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, berkomunikasi, kerja sama, mengikuti aturan, dan mengelola emosi secara mandiri. Transisi akan berjalan optimal jika anak memiliki potensi yang kuat dalam aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan fisik motorik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan sekolah berpengaruh terhadap kesiapan akademik anak (Nurhayati, 2018; Rahmah et al., 2025; Astriya, 2025). Kemandirian menjadi aspek penting dalam membentuk kemampuan anak menghadapi tuntutan di lingkungan sekolah. Menurut Handayani et al. (2024), kemandirian anak meliputi pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Dalam teori Jean Piaget, anak di usia sekolah dasar berada di tahap operasional konkret, di mana anak mulai berpikir logis tentang hal-hal nyata dan dapat melakukan tugas yang lebih sulit secara mandiri.

Dukungan orang tua sangat menentukan kesiapan akademik anak. Keterlibatan aktif, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pola asuh otoritatif dapat menumbuhkan kemandirian dan motivasi belajar (Handayani et al., 2024). Sementara itu, pendekatan orang tua yang terlalu berfokus pada kemampuan calistung dan mengabaikan kebutuhan sosial-emosional justru akan menghambat kesiapan anak, menyebabkan stres, dan kecemasan saat menghadapi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7091

lingkungan sekolah baru (Fridani, 2020). Anak yang tidak memiliki kesiapan menuju sekolah dasar akan mengalami cemas, kurang percaya diri, frustasi, sulit mengikuti aturan, dan kurang berkonsentrasi pada waktu pembelajaran Pratiwi dalam Astutik et al. (2025). Peran sekolah, terutama guru juga memiliki peran dalam mendukung kesiapan akademik anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar. Tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses perkembangan anak. Interaksi positif antara guru dan siswa, serta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan rasa aman dan motivasi belajar anak.

Kesiapan belajar dapat dipengaruhi oleh sejauh mana anak percaya diri dan yakin dengan kemampuannya. Albert Bandura dalam Handayani et al. (2024), mengenai konsep self-efficacy bahwa anak dengan kepercayaan diri tinggi akan lebih berani untuk mencoba, tidak menyerah, dan mampu belajar mandiri. Self-efficacy ini dapat ditumbuhkan melalui pengalaman langsung, bimbingan orang tua dan guru, serta penguatan positif terhadap usaha anak. Kesiapan akademik menuju sekolah dasar merupakan hasil dari interaksi kompleks dengan berbagai faktor dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sekolah dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang konsisten kepada anak.

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan peran keluarga dan sekolah tanpa mengeksplorasi bagaimana keduanya dapat berkolaborasi secara efektif dalam mendukung kesiapan akademik anak. Kebaruan lainnya terletak pada identifikasi bentuk-bentuk kolaborasi antara keluarga dan sekolah, seperti pendampingan orang tua di minggu pertama sekolah, kegiatan parenting, buku penghubung antara guru dan orang tua, serta evaluasi bersama selama proses transisi. Temuan ini memperkuat pentingnya kerja sama keluarga dan sekolah untuk menciptakan masa transisi yang efektif dan mendukung kesiapan akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengintegrasikan peran keluarga dan sekolah dalam satu kerangka konseptual yang utuh dalam mendukung kesiapan akademik anak. Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang cenderung membahas secara terpisah, temuan penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi keluarga dan sekolah, serta mengaitkannya dengan kebijakan nasional yang sedang diterapkan, seperti zonasi dan penghapusan tes calistung.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan literatur yang sebagian besar berbasis konteks lokal. Selain itu, belum banyak data yang mewakili daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), serta analisis belum menggambarkan secara menyeluruh pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan kapasitas sekolah di berbagai wilayah. Oleh karena itu, diperlukan peneliti lanjutan dengan pendekatan kualitatif d lapangan untuk memahami dinamika kesiapan akademik anak secara lebih mendalam dan kontekstual.

Simpulan

Masa transisi PAUD ke SD merupakan fase krusial yang membutuhkan dukungan dari keluarga dan sekolah. Keterlibatan keluarga dalam pembelajaran di rumah, pola asuh yang di terapkan, serta komunikasi dengan guru berkontribusi pada kesiapan akademik anak. Di sisi lain, guru PAUD dan SD perlu menyelaraskan kurikulum pembelajaran agar anak dapat beradaptasi dengan nyaman. Kunci kesuksesan transisi bergantung pada kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, upaya bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akan membantu anak menghadapi tantangan awal sekolah dasar dengan percaya diri dan kesiapan yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama keluarga yang telah mendukung dan membantu hingga artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.7091

Daftar Pustaka

Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Meitha Hasanah, S., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, *1*(2), 465–471. https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.66

Arwan, B., Arismunandar, Herman, & Mustafa. (2025). *Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun*. *3*(2), 31–41. https://doi.org/10.61722/jipm.v3i2.771

Astriya, B. R. I. (2025). Kontribusi Tripartit Dalam Mempersiapkan Transisi Mulus Anak PAUD ke SD. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *11*(1), 52–64. https://doi.org/10.24235/awlady.v11i1.19584

Astutik, K., Pranata, H., Putri, R. A., & Tsani, U. H. (2025). Transisi PAUD – SD Menyenangkan dengan Kolaborasi Pendampingan Kemampuan Fondasi Dasar Anak. *Jurnal Children Advisory Research and Education*, 80–89. https://doi.org/10.25273/jcare.v13i1.21869

Dhika Widarnandhana, I. G., Tria Ariani, N. W., & Jayadiningrat, M. G. (2023). Peran Orangtua Dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 144–155. https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.3103

Fadhilah, R., & Musthofa, T. (2022). Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Bronfrenbenner Pada Pendidikan Keluarga Q. S At-Tahrim (66): 6. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 1–19. https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.1-19

Fridani, L. (2020). Mothers' perspectives and engagements in supporting children's readiness and transition to primary school in Indonesia. *Education 3-13*, *4279*, 1–12. https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1795901

Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *02*(02), 352–356. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk

Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 130–142. https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576

Irzam, & Nisa, S. (2024). Peran Orangtua dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Anak di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 329–337. https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3164

Kasih, H. R., Zumrotun, E., & Zulfahmi, M. N. (2023). Peran Guru Dalam Transisi PAUD ke SD Yang Menyenangkan Untuk Membangun Kemampuan Literasi Dan Numerisasi. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *6*(4), 318–324. https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i4.20519

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. (2022). *Penguatan Transisi PAUD-SD*.

Khalawati, F. N., & Hariyanti, D. P. D. (2024). Urgensi Persiapan Anak Dalam Masa Transisi PAUD Ke SD. *Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan*, *20*. https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/view/24

Mananti, M. E., Sukri, S., Koco, N., Kastanya, M. B., Tenang, R., & Pratiwi, F. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, *04*, 9–15. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6285

Musfita, R. (2019). Transisi PAUD ke Jenjang SD: DitinjauMusfita, R. (2019). Transisi PAUD ke Jenjang SD: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 412–420. Dari Muatan Kurikulum D. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*(1), 412–420.

Nurdianah, A., Suarni, Kasim, & Nasir. (2024). Optimasi Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar : Membangun Kesiapan Siap Sekolah melalui Tinjauan Literatur. *Journal of Leadership, Management and Plicy in Education*. https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v2i2.619

Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *7*(1), 66. https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6618

Nurhayati, W. (2018). Transisi Ke Sekolah Dasar Dan Kesiapan Bersekolah: Studi Eksplorasi Pada

Orang Tua, Guru, dan Anak. *National Conference on Educational Assessment and Policy*, *Nceap*, 31–37. http://nceap.kemdikbud.go.id

Pagarwati, L. D. A., Prasojo, L. D., Sugito, S., & Rohman, A. (2021). Profil Peran Orang Tua dan Guru dalam Penyiapan Masa Transisi Anak ke Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *30*(1), 14. https://doi.org/10.17977/um009v30i12021p014

Pebriani, I., & Handayani, K. (2024). Mewujudkan transisi yang lancar:strategi menarik dalam mendukung anak menuju SD dari PAUD. *JISMA:Journal of Information Systems and Management*, *03*(02), 94–98. https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.946

Raharjo, S. B., Yufridawati, Irmawati, A., & Purnama, J. (2020). *Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Zonasi Pendidikan*. https://p303.zlibcdn.com/dtoken/5701c7202717d5e9c145632152c329f3/Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Zonasi Pendidikan %28Dr. Sabar Budi Raharjo%2C M.Pd.%2C Dra. Yufridawati etc.%29 %28z-lib.org%29.pdf

Rahmah, Ruslan, & Nasaruddin. (2025). Problems In The Transition From Pre-School To Primary School: Readiness And Maturity Of Children’s Learning From Pre-School To Primary School (Grade 1 SDN 32 Dompu). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(2018), 296–308. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11550

Rizkia Nurul Wafa, & Ibnu Muthi. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *4*(3), 244–250. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998

Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5779–5794. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320

Wulansuci, G. (2021). Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *6*(2), 79–86. https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-03